

**KOMUNIKASI ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER
REMAJA DI DESA BUAY NYERUPA KECAMATAN SUKAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

Dwiki Listyawan

NPM : 1941010579



Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**KOMUNIKASI ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER
REMAJA DI DESA BUAY NYERUPA KECAMATAN SUKAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Dwiki Listyawan

NPM : 1941010579

Pembimbing I : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.

Pembimbing II : Umi Rojiati, M.Kom.I

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan-pesan keislaman yang dilakukan oleh ustadz atau ahli agama dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, yakni lebih menekankan pada unsur pesan (*message*), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan tersebut disebut sebagai dakwah.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Pembina, Ketua dan anggota risma. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, karya ilmiah dan sumber-sumber lainnya.

Data yang di dapat menunjukkan tentang implementasi prinsip komunikasi Islam dalam penguatan karakter remaja di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat yaitu *pertama Qaulan sadidan*, dalam hal berkomunikasi belum semua anggota risma menerapkan nilai kejujuran dalam hal berbicara. *Kedua, Qaulan baligha*, risma Nurul Huda sudah menerapkan *qaulan baligha*, yaitu mengakui kesalahan dan belajar darinya, bertanggung jawab atas tugas-tugas dan kewajiban pribadi. *Ketiga, Qaulan karima*, dalam hal berkomunikasi risma Nurul Huda menggunakan Bahasa yang mudah dipahami. *Keempat, Qaulan ma' rufa*, dalam berkomunikasi menggunakan perkataan yang baik, santun. *Kelima, Qaulan layyina*, risma Nurul Huda masih belum menerapkan prinsip *qaulan layyina*, dalam berkomunikasi masih suka meninggalkan suara dan berkata kasar. *Keenam, Qaulan maisura*, dalam hal berkomunikasi risma Nurul Huda memberi nasehat dengan bijaksana ketika terjadi kesalahan pahaman dengan anggota risma ketika ada yang berbuat salah. Adapun faktor pendukung organisasi remaja Islam masjid Nurul Huda antara lain yaitu: semangat anggota remaja Islam masjid Nurul Huda yang begitu luar biasa, dukungan dari seluruh masyarakat, pengurus masjid, faktor Agama dan faktor kebiasaan atau adat Sedangkan yang menjadi faktor penghambat remaja Islam masjid Nurul Huda dalam membina akhlak remaja di Desa Buay Nyerupa yaitu: Faktor dari organisasi itu sendiri dengan adanya perbedaan pendapat antara anggota risma lalu saat pergantian kepengurusan merupakan salah satu penghambat kegiatan remaja Islam masjid Nurul Huda, faktor kesadaran dan kurangnya sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Komunikasi Islam, Karakter, Remaja

ABSTRACT

Islamic communication is the process of delivering Islamic messages carried out by ustadz or religious experts using the principles of communication in Islam, which emphasizes more on the elements of the message (message), namely treatises or Islamic values, and ways (how), in this case about speech style and the use of language (rhetoric). Islamic messages conveyed in Islamic communication include all Islamic teachings, including akidah (iman), sharia (Islam), and morals (ihsan). The Islamic messages conveyed are referred to as da'wah.

This type of research is a field research, using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques use interview techniques, observation techniques, and documentation techniques. Data sources in research are primary data sources and secondary data sources. Primary data in this study were obtained from the Trustees, Chairmen and members of the risma. Meanwhile, secondary data are obtained from books, journals, scientific papers and other sources.

The data obtained shows the implementation of Islamic communication principles in strengthening the character of adolescents in Buay Nyerupa Village, Sukau District, West Lampung Regency, namely first Qaulan sadidan, in terms of communication, not all risma members apply the value of honesty in terms of speaking. Second, Qaulan baligha, risma Nurul Huda has implemented qaulan baligha, which is admitting mistakes and learning from them, being responsible for personal duties and obligations. Third, Qaulan karima, in terms of communicating risma Nurul huda using language that is easy to understand. Fourth, Qaulan ma'rufa, in communicating using kind words, polite. Fifth, Qaulan layyina, risma Nurul Huda still has not applied the principle of qaulan layyina, in communicating still likes to raise your voice and say rudely. Sixth, Qaulan maisura, in terms of communicating risma Nurul Huda mgive advice wisely when there is a misunderstanding with risma members when someone makes a mistake. The supporting factors of the Islamic youth organization of Nurul Huda mosque include: the enthusiasm of the Islamic youth members of the Nurul Huda mosque which is so extraordinary, support from the entire community, mosque administrators, religious factors and Factors of customs or customs Meanwhile, the inhibiting factors for Islamic teenagers of Nurul Huda mosque in fostering youth morals in Buay Nyerupa Village are: Factors of the organization itself with differences of opinion between members of the risma and then at the change of time Management is one of the obstacles to the activities of Islamic youth of Nurul Huda mosque, awareness factors and lack of facilities and infrastructure.

Keywords: Islamic Communication, Character, Youth

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwiki Listyawan
NPM : 1941010579
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Islam Dalam Penguatan Karakter Remaja Di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 3 Februari 2024

Penulis,



Dwiki Listyawan

NPM.1941010579



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endo Suratmih Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi

**Komunikasi Islam Dalam Penguatan Karakter Remaja
Di Desa Buay Nyerupa, Kecamatan Sukau, Kabupaten
Lampung Barat**

Nama

Dwiki Listyawan

NPM

1941010579

Jurusan

Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas

Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyetujui

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

M. Apun Syaribudin, S.Ag., M.Si.

Umi Rojati, M.Kom.I.

NIP.1972092919980301003

NIP.199207182019032013

Mengetahui

**A.N Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Ade Nur Istiani, M.I.Kom.

NIP.198911302019032017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suradin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp/Fax (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Komunikasi Islam Dalam Penguatan Karakter Remaja Di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat”** disusun oleh **Dwiki Listyawan NPM. 1941010579**, program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal **Selasa/30 April 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. M. Saifuddin, M.Pd.

Sekretaris : Septi Aggrainy, M.Pd.

Penguji I : Dr. Fitri Yanti, MA.

Penguji II : M. Apun Syaripudin, S. Ag., M.Si.

Penguji III : Umi Rojati, M.Kom.I.

Mengetahui



Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Abdul Syukur, M.Ag.

NPM. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.

(Al-Ahzab/33:70)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sebuah karya sederhana namun membutuhkan perjuangan dengan bangga skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk rasa syukur, tanda cinta dan kasih sayang serta hormat yang tak terhingga kepada

1. Kedua orang tua saya tercinta dan tersayang, yang menjadi alasan saya untuk selalu bertahan disetiap langkah karena atas ridho dan doa mereka saya selalu dimudahkan dalam segala hal urusan apapun. Ayahanda tercinta Hamdani Hisyam dan Ibunda tercinta dan tersayang, Rida Wati yang selalu mendoakan, menyangi serta memberi motivasi yang terbaik setiap waktu untuk anaknya dalam keadaan apapun, dan selalu memberikan dukungan yang tak terhingga serta membuat diri saya selalu semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak atas segalanya, tanpa kalian saya tidak bisa melangkah sampai sejauh ini.
2. Kakak ku tersayang Rachmanita Widya Utama terimakasih atas motivasi yang selalu menjadi semangat bagi penulis.
3. Pemilik nama Meti Elisa Pitri partner special terimakasih telah menemani, memberikan waktu dan tenaga, memotivasi, dan selalu mendukung saya dan, menghibur Serta memberi semangat untuk terus maju serta membantu dalam kelancaran skripsi ini. Terimakasih dukungan dan pengorbanannya Selama ini.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dwiki Listyawan dilahirkan di Lampung Barat, pada tanggal 3 Juni 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Hamdani Hisyam dan Ibu Rida Wati. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Buay Nyerupa, Lampung Barat selesai pada tahun 2012. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Sukau, Lampung Barat selesai pada tahun 2015. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sukau, Lampung Barat selesai pada tahun 2018 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2018/2019.



Bandar Lampung Februari 2024
Yang Membuat,

Dwiki Listyawan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan pencipta semesta alam dan segala isinya yang telah memberikan kenikmatan iman, Islam, dan kesehatan jasmani maupun rohani. Shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa' at-nya pada hari kiamat nanti. Skripsi ini berjudul: “ Komunikasi Islam Dalam Penguatan Karakter Remaja di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Jika didalamnya dapat dijumpai kebenaran maka itulah yang dituju dan dikehendaki. Tetapi jika terdapat kekeliruan dan kesalahan berfikir, sesungguhnya itu terjadi karena ketidaksengajaan dan karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Karenanya saran, koreksi dan kritik yang proporsional dan konstruktif sangatlah diharapkan.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu melalui skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Khairullah, S.Ag., MA. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Umi Rojiati, M.Kom.I. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen selaku guru yang amat berjasa bagi penulis baik dalam memberkan ilmu, karakter, juga perubahan pola pikir dan sudut pandang. Semoga ilmu yang didapatkan oleh penulis dapat bermanfaat kedepannya.

6. Pihak yang terkait serta masyarakat Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh Dosen, Pegawai, dan Staf Karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis.
8. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mempertemukan penulis dengan banyak jendela dunia.
9. Kedua orang tuaku, dan kakak serta Saudara-saudaraku terima kasih atas do' a, dukungan, dan semangatnya. Semoga Allah senantiasa membalasnya dan memberikan keberkahan kepada kita semua.
10. Sahabat-sahabat mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang untuk mewujudkan cita-cita.
11. Untuk semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan teman-teman yang kukenal semasa hidupku. Jazakamullah

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada Orang Tua, Bapak dan Ibu dosen, Sahabat, dan seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.

Bandar Lampung, Februari 2024

Penulis,

Dwiki Listyawan

1941010579

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematis Pembahasan	19
BAB II KOMUNIKASI ISLAM DAN KARAKTER REMAJA	
A. Komunikasi Islam	21
1. Pengertian Komunikasi Islam	21
2. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam	24
3. Fungsi Komunikasi Islam.....	31
4. Tujuan Komunikasi Islam	34
B. Karakter Remaja	35
1. Pengertian Karakter	36
2. Nilai-Nilai Karakter	36
3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Karakter	38
4. Faktor Pendukung dan Peghambat Karakter	39
4. Karakter Remaja	41

BAB III GAMBARAN UMUM DESA BUAY NYERUPA DAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER REMAJA	
A. Gambaran Umum Desa Buay Nyerupa	43
1. Sejarah Desa Buay Nyerupa	43
2. Keadaan Geografis Desa Buay Nyerupa	44
3. Kondisi Demografi Desa Buay Nyerupa.....	46
4. Remaja Masjid Nurul Huda Desa Buay Nyerupa	49
B. Komunikasi Islam Dalam Penguatan Karakter Remaja di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Karakter Remaja di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat	60
BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER REMAJA DI DESA BUAY NYERUPA KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT	
A. Komunikasi Islam Dalam Penguatan Karakter Remaja Di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat	62
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Karakter Remaja Di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat	66
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	68
B. Rekomendasi	69
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah penduduk di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Berdasarkan Usia	46
Tabel 3.2 Jumlah penduduk di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Berdasarkan Pendidikan	47
Tabel 3.3 Penduduk Menurut Suku Bangsa di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat	48
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok	48
Tabel 3.5 Kegiatan Risma Pekon Buay Nyerupa	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2. Surat Mohon Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 6. Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek yang sangat penting, karena dapat memperjelas masalah yang menjadi objek permasalahan. Sehingga dapat tersampaikan dengan jelas maksud dari judul tersebut dan mengurangi perbedaan persepsi bagi para pembaca dan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul “ Komunikasi Islam Dalam Penguatan Karakter Remaja Di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat” . Untuk itu penting untuk diuraikan istilah-istilah dari judul tersebut sebagai berikut:

Menurut Muslimin Komunikasi Islam adalah peristiwa komunikasi dimana komunikator (da'i, ustadz, mubaligh, kiai dan lain sebagainya) menyampaikan pesan verbal maupun nonverbal kepada komunikan (baik itu individu, jamaah, kelompok, umat, maupun masyarakat luas).¹ Sedangkan menurut Harjani Hefni Komunikasi Islam adalah komunikasi yang berusaha untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, serta dengan Allah Swt. komunikasi yang terjadi sesama manusia bertujuan untuk mewujudkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan untuk diri sendiri dan lingkungan dengan ketaatan terhadap syariat Allah swt.² Adapun menurut Dedy Mulyana, Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, yakni lebih menekankan pada unsur pesan, yakni risalah atau nilai-nilai Islam dan cara (how), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa. Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran islam, yaitu akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan).³

¹ Muslimin, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2021), 2.

² Harjani Hafni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2017), 14.

³ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 2.

Sedangkan komunikasi Islam dalam penelitian ini adalah komunikasi yang didasarkan pada nilai-nilai dan ajaran Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan baik pada remaja. Komunikasi ini melibatkan penggunaan bahasa dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan empati.

Konsep selanjutnya yaitu penguatan karakter remaja. Menurut Wina Sanjaya definisi penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik. Penguatan merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut dikemudian hari. Penguatan karakter pada remaja menjadi sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi dalam membentuk identitas diri, nilai-nilai dan sikap dalam menghadapi berbagai situasi. Penguatan karakter dapat membantu remaja mengembangkan kepribadian yang kuat, etika yang baik, dan komitmen terhadap nilai-nilai yang positif, serta komunikasi yang baik antar sesama.⁴ Sedangkan karakter remaja adalah sesuatu yang merujuk pada sifat-sifat dan perilaku yang biasanya dihubungkan dengan individu di usia remaja, yaitu antara usia 12 hingga 21 tahun. Karakter remaja sangat beragam, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang budaya, pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup. Menurut Hasan Said karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁵ Sedangkan menurut Mia Fatma Ekasari Remaja adalah masa perkembangan transisi seorang individu antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional.⁶ Masa remaja adalah masa dimana terjadi perubahan fisik yang ditandai dengan munculnya

⁴ Lulu April Farida, *English In My Hand*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 34.

⁵ Hasan Said, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur Balitbang, 2010). 3.

⁶ Mia Fatma Ekasari, *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja* (Malang: Wineka Media, 2022), 3.

tanda-tanda seks primer dan sekunder serta terjadinya perubahan kejiwaan meliputi perubahan emosi menjadi sensitif dan perilaku ingin mencoba hal-hal baru.

Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, Karakter bisa dibentuk melalui suatu kebiasaan yang dilakukan seperti mengikuti kegiatan organisasi Risma. Risma yaitu organisasi yang menghimpun remaja Islam di desa ataupun dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial. Pembentukan karakter Risma yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembentukan sifat atau tabiat Risma melalui kebiasaan berupa kegiatan yang diciptakan dengan maksud agar Risma dapat diarahkan kepada hal-hal positif. Penguatan karakter remaja pada penelitian ini yaitu kebiasaan dan hal positif seperti menerapkan nilai kejujuran dalam hal berbicara, bertanggung jawab, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, baik, sopan, lemah lembut dan menghormati yang lebih tua.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari penelitian ini yaitu tentang implementasi prinsip komunikasi Islam dalam penguatan karakter remaja di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

B. Latar Belakang

Komunikasi Islam adalah komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan. Yang dimaksudkan adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam yang tercantum di dalam Al-Qur' an dan juga Hadist yang merupakan sumber dari ajaran-ajaran umat Islam dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sehingga ketika melakukan komunikasi kita akan mendapatkan kedamaian juga ketenangan jiwa. Prinsip-prinsip komunikasi Islam itu terdiri dari prinsip ikhlas, prinsip kejujuran, prinsip privasi, prinsip selektivitas dan validitas, prinsip pengawasan, prinsip pahala dan dosa, juga prinsip mempengaruhi. Dalam prinsip-prinsip itu semua kita bisa memahami bagaimana cara kita dalam berkomunikasi. Seperti pada prinsip

mempengaruhi. Apa yang kita sampaikan harus dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan kebaikan.⁷

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan mengalami perubahan dan tantangan dalam menghadapi masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Mereka berada di tahap kehidupan yang penuh dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Dalam masa transisi ini, remaja menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk media, teman sebaya, dan keluarga. Secara psikologis pada masa remaja ditandai dengan sejumlah perubahan kognitif, emosional, fisik dan perilaku yang dapat menjadi penyebab konflik di satu sisi dan perkembangan kepribadian positif di sisi yang lain.

Lingkungan rumah dan orang tua memainkan peran penting bagi perilaku dan pilihan hidup yang dilakukan remaja. Artinya, remaja yang memiliki hubungan baik dengan orang tuanya kecil kemungkinan akan terlibat dalam berbagai perilaku yang tidak baik seperti merokok, minum alkohol, berkelahi dan/atau hubungan seksual di luar nikah. Masalah terpenting pada masa-masa remaja adalah permasalahan etika dan moral. Etika/moral/akhlak memiliki makna yang sama dengan Adab, dan terbagi menjadi dua yaitu adab yang terpuji (Al-Adab Asy-Syar'iyah) dan adab yang tercela.⁸

Remaja merupakan generasi yang dimana sangat diharapkan menjadi masa depan bangsa untuk itu pembentukan karakter sangat di butuhkan pada saat ini. Salah satu alternatif yang bisa di lakukan dalam pembentukan karakter remaja yaitu organisasi, salah satu organisasi yang ada di lingkungan kita yaitu Risma. Risma dinilai mampu menjadi wadah generasi muda untuk pembinaan dan pengembangan karakter maupun Kreatifitas juga dapat menjadi lingkungan yang positif untuk para remaja. Risma pun mengadakan berbagai kegiatan yang dinilai mampu menjadikan kebiasaan remaja untuk lebih produktif.

⁷ Maghfira Septi Arindita et al., “ Prinsip Dasar Ilmu Komunikasi Islam,” *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (2022): 12– 25, <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.17>.

⁸ Rini Rahman dkk, Pendidikan Islam Bagi Remaja (Upaya Penguatan Karakter Dengan Pendekatan Agama, *Journal Of Isl+amics Studies*, Vol.1 No.2 (2017), 95.

Dalam menciptakan karakter anggota Risma, Ketua Risma berupaya dengan cara mengadakan kegiatan pengajian, gotong royong yang dilakukan setiap minggu. Ketua Risma melakukan arahan dan memberi motivasi, mengajak seluruh remaja untuk dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada serta mengevaluasi kegiatan yang kurang maksimal. Selain itu menghadiri kajian/ceramah di Masjid merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan remaja di desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

Penguatan karakter pada remaja menjadi sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi dalam membentuk identitas diri, nilai-nilai dan sikap dalam menghadapi berbagai situasi. Penguatan karakter dapat membantu remaja mengembangkan kepribadian yang kuat, etika yang baik, dan komitmen terhadap nilai-nilai yang positif, serta komunikasi yang baik antar sesama. Namun, dalam realitas kehidupan sehari-hari, remaja seringkali menghadapi banyak tantangan dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Pengaruh lingkungan sekuler dan gaya hidup modern dapat menyebabkan pergeseran nilai dan moralitas. Pemikiran, ide dan konsep yang dikembangkan pada masa remaja akan sangat berpengaruh pada kehidupan masa depan dan akan memainkan peran besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian remaja.⁹

Seperti memberikan pemahaman cara berkomunikasi yang baik sesuai dengan ajaran Islam, mengingat saat ini remaja sering menggunakan komunikasi yang kurang baik, seperti berkata kasar dan tidak menggunakan prinsip Komunikasi Islam. Dimana komunikasi saat ini menjadi hal yang sangat penting karena segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia selalu berhubungan dengan intraksi sosial kehidupan sehari-hari. Komunikasi bisa terjadi dimana saja, misalnya: dirumah, dikampus, dikantor,

⁹Rezeki Ayu Widia dan Qori Fauzan, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Karakter Remaja*, Prosiding Seminar Nasional, 130 (2019).

dimasjid dan tempat-tempat lainnya. Komunikasi menentukan kualitas hidup kita dan komunikasi juga mempengaruhi perkembangan jiwa manusia.¹⁰

Dalam perspektif islam komunikasi sudah dijelaskan dalam (Q.S Al-Baqarah:83) yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ (البقرة/٢: ٨٣)

Ayat al-qur'an di atas bermaksud “Dan berkatalah kamu kepada semua manusia dengan cara yang baik, selain itu juga Al Qur'an banyak memberikan penjelasan tentang bagaimana pentingnya komunikasi bagi umat manusia, khususnya umat Islam.

Fenomena krisis karakter saat ini terjadi di desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan hasil prasurvey terdapat 130 remaja yang berusia 12-21 tahun. Menurut Ahmad Rijal selaku ketua perkumpulan remaja Islam masjid, remaja di Desa Buay Nyerupa masih tergolong kedalam remaja yang tingkat kenakalannya cukup tinggi, banyak remaja yang melakukan kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak-anak seumuran mereka karena para remaja tersebut masih duduk di bangku sekolah, seperti merokok, minum-minuman keras, bahkan ada yang berjudi. Selain itu remaja juga masih kurang dalam hal sopan santun kepada yang lebih tua dari pada mereka, banyak remaja yang berkata kasar apalagi ketika mereka sedang berkumpul dengan para teman sebaya, ini terjadi tidak hanya pada remaja laki-laki saja namun juga pada remaja Perempuan, sehingga para remaja masih membutuhkan bimbingan baik itu dari keluarga maupun Masyarakat sekitar.¹¹

Komunikasi Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman yang dilakukan oleh ustadz atau ahli

¹⁰ Nurul Saniah, Mualimah dan Indah Lestari, Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Oleh PT Ulfa Rizki Dalam Mensosialisasikan Ibadah Haji dan Umrah Di Kota Medan, *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol.2 No.2 (2018), 145.

¹¹ Ahmad Rijal, (Masyarakat Desa Buay Nyerupa), “ Kenakalan Remaja Desa Buay Nyerupa,” wawancara dengan penulis, 07 Agustus 2023.

agama di Masjid dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, yakni lebih menekankan pada unsur pesan, yakni risalah atau nilai-nilai Islam dan cara (*how*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa. Remaja yang ditemui banyak yang menggunakan bahasa kasar dan kotor ketika mengobrol dengan sesama temannya, selain itu para remaja juga jarang mengucapkan salam ketika berjumpa dengan yang lebih tua. Sebagian remaja di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat belum menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang ada, sehingga masih perlu diberi pengetahuan mengenai komunikasi Islam, karena remaja merupakan generasi penerus yang harus memiliki akhlak yang baik dan agar para remaja terhindar dari kenakalan remaja yang dapat merugikan diri mereka kedepannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi banyak perubahan dan permasalahan yang akan menimbulkan kegoncangan pada diri remaja. Proses pertumbuhan dan perkembangan, maupun mental pada usia Remaja terjadi secara pesat dapat menimbulkan pengaruh baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Oleh sebab itu di perlukan suatu kondisi lingkungan yang sangat mendukung dan membimbing perkembangan jiwa mereka kearah yang lebih baik menuju masa depannya.

Dalam hal ini lingkungan yang paling mungkin lebih memperhatikan anak-anak remaja adalah orang tua. akan tetapi peran lingkungan juga berpengaruh dalam memberikan arahan untuk perkembangan jiwa yang lebih baik, di perlukan bimbingan yang searah dengan ajaran islam maka sering di lakukan melalui dengan pendidikan baik dalam keluarga maupun masyarakat. Untuk membina remaja agar dapat melalui masa remaja dengan baik di perlukan peran dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penguatan karakter remaja karena melihat kondisi yang terjadi dari permasalahan diatas. Dengan penjelasan yang penulis kemukakan, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul **Komunikasi Islam dalam Penguatan Karakter Remaja di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.**

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini berfokus pada komunikasi Islam dalam penguatan karakter remaja dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penguatan karakter remaja di desa buay nyerupa. sedangkan sub-fokus pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana komunikasi Islam dalam penguatan karakter remaja.
2. Prinsip-prinsip komunikasi Islam
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam penguatan karakter remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana implementasi prinsip komunikasi Islam dalam penguatan karakter remaja di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi Islam dalam proses penguatan karakter remaja di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi prinsip komunikasi islam dalam penguatan karakter remaja di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi Islam dalam proses penguatan karakter remaja di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai komunikasi Islam dalam penguatan karakter remaja. Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sebagai sarana untuk penelitian ilmiah yang berkaitan dengan kasus nyata yang terjadi di lapangan sehingga dapat menambah pengalaman dan wawasan yang baru.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi serta bahan masukan yang dapat membantu masyarakat agar mengetahui mengenai komunikasi Islam dan penguatan karakter remaja.

c. Bagi akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk peneliti lain berkait dengan penelitian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu yang persoalan yang akan diteliti terkait kegunaan dari telah pustaka

adalah membedakan dengan penelitian ini sejenis yang telah dilakukan serta untuk melihat persoalan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dalam melakukan tinjauan terdapat judul yang mengangkat tentang konsepsi komunikasi islam dalam penguatan karakter remaja, yaitu:

1. Skripsi oleh Palupi Deviana Santoso (2022) dengan judul skripsi "Pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak asuh dipanti asuhan muhammadiyah mattoanging pangkep"¹² tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakter anak asuh dipanti asuhan muhammadiyah mattoanging pangkep. Untuk mengetahui pola komunikasi pembina dalam membentuk karakter anak asuh dipanti asuhan muhammadiyah mattoanging pangkep. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan muhammadiyah mattoanging pangkep. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. objek penelitian ini adalah anak asuh di panti asuhan muhammadiyah mattoanging pangkep. Dalam penelitian ini terdapat metode penelitian observasi, wawancara serta dokumentasi.

Persamaan pada skripsi Palupi Deviana Santoso ini yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi dan karakter, namun yang menjadi pembedanya adalah fokus penelitian yang mana pada skripsi Palupi Deviana Santoso hanya menggunakan variabel komunikasi secara umum dan objeknya adalah pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep, sedangkan pada skripsi ini fokus penelitiannya adalah karakter remaja dengan menggunakan pendekatan komunikasi Islam.

2. Penelitian yang dilakukak oleh Muzakkir, yang berjudul “Strategi Komunikasi Islam dalam Pembentukan Karakter Insan Kampus (Studi penerapan P3AI bagi Mahasiswa UTU)”¹³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Islam dalam penerapan P3AI dan

¹² Palupi Deviana Santoso, *Pola Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar,2022)

¹³ Muzakkir, *Strategi Komunikasi Islam dalam Pembentukan Karakter Insan Kampus (Studi Penerapan P3AI Bagi Mahasiswa UTU)*, (Jurnal Universitas Teuku Umar).

metode pembelajaran Mahasiswa dalam mengikuti Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan (field research). Sumber data penelitian ini berdasarkan penelitian kualitatif yang memerlukan pengetahuan dari berbagai referensi yang digunakan. Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Teuku Umar (UTU).

Persamaan penelitian Muzakkir dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai variabel komunikasi Islam dan Karakter, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana pada penelitian yang dilakukan oleh muzakkir fokus penelitiannya adalah strategi komunikasi Islam dalam pembentukan karakter Mahasiswa sedangkan pada skripsi ini fokus penelitiannya adalah komunikasi Islam dalam penguatan karakter remaja dengan objek penelitian remaja di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

3. Jurnal, I Ketut Tjukup, I Putu Rasmadi Arsha Putra, Dewa Gede Pradnya Yustiawan, dan Jimmy Z. Usfunan (2020), yang berjudul “Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja”.¹⁴ Tujuannya adalah untuk mengkaji secara yuridis tentang kenakalan remaja sebagai tindak kejahatan, dan bagaimana upaya penanggulangan yang tepat yang dapat dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normative dengan menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja merupakan suatu hal yang mengganggu keamanan masyarakat dilingkungan mereka tinggal, karena kenakalan remaja adalah suatu tindak kejahatan yang merupakan perbuatan yang melanggar norma hukum, kesusilaan, bahkan norma agama.

Persamaan jurnal dan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai penguatan karakter remaja, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya yaitu pada jurnal tersebut fokus

¹⁴ I Ketut Tjukup, I Putu Rasmadi Arsha Putra, Dewa Gede Pradnya Yustiawan, dan Jimmy Z. Usfunan, *Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja*, (Jurnal Kertha Wicaksana, 2022)

pembahasannya mengenai penguatan karakter remaja sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja, sedangkan pada skripsi ini fokus penelitiannya yaitu mengenai penguatan karakter remaja dengan pendekatan komunikasi islam, sehingga pada skripsi ini yang menjadi acuan penguatan karakter remaja adalah komunikasi islam.

4. Jurnal, Nur Isro'ah (2022), yang berjudul “Peran Kiai Dalam Penguatan Karakter Religius Remaja (Jamaah Musholla Ar-Rohman Desa Karangwage-Trangkil-Pati)”.¹⁵ Peneliti melakukan penelitian tersebut karena rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin meneliti lebih lanjut tentang Peran Kiai dalam penguatan karakter religius remaja (Jamaah Musholla Ar-rahman Karangwage-Trangkil-Pati). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada studi kasus. Studi kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “ A CaseStudy’ ’ atau “ Case Studies’ ’ . Kata “ Kasus ” diambil dari kata case yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner’ s Dictionary Of Current English diartikan sebagai 1) contoh kejadian sesuatu, 2) kondisi actual dari keadaan atau situasi, dan 3) lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu". Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data reduction, display data, dan conclusion drawing. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 tahap yakni triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan meningkatkan kecermatan dalam penelitian.

Persamaan jurnal dan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai penguatan karakter, Perbedaan pada jurnal ini terfokus pada peran kiai dalam penguatan karakter religius remaja sedangkan pada skripsi ini terfokus pada komunikasi islam dalam penguatan karakter remaja di desa buay nyerupa kecamatan sukau Kabupaten Lampung Barat.

¹⁵ Nur Isro'ah, *Peran Kiai Dalam Penguatan Karakter Religius Remaja (Jamaah Musholla Ar-Rohman Desa Karangwage-Trangkil-Pati)*, (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2022)

5. Skripsi, Khairunisa (2020), yang berjudul “implementasi pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020)”¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana input, proses, dan outcome yang dilaksanakan oleh sekolah dalam pelaksanaan penguatan karakter kepada siswa. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik dan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono ialah suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural atau alamiah sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan, serta jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai penguatan karakter, namun pada skripsi Khairunnisa objeknya adalah siswa di sekolah dasar alam kebun tumbuh depok, sedangkan pada skripsi ini objeknya adalah remaja desa buay nyerupa kecamatan sukau kabupaten Lampung Barat. Pada skripsi Khairunnisa ini memiliki perbedaan yaitu fokus masalah pada “Penguatan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam” Studi kasus yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Jakarta Barat kelas IV dan memsubfokuskan pada: Input Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Siswa, Proses Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Siswa, dan Outcome Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Siswa. Sedangkan fokus pembahasan pada skripsi ini yaitu komunikasi islam dalam penguatan karakter remaja di desa buay nyerupa kecamatan sukau kabupaten lampung barat. Yang objek utamanya merupakan remaja di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

H. Metode Penelitian

¹⁶ Khairunisa, *implementasi pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020)*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

Metode penelitian adalah adalah cara mengetahui sesuatu untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran secara sistematis, logis dan empiris menggunakan metode ilmiah. Secara singkat dikatakan metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari metode (cara) penelitian. Dengan ditentukannya metode penelitian, maka akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.¹⁷

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.¹⁸ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data atau informasi dari lapangan yakni Remaja Desa Buay Nyerupa dan kemudian menjelaskan berbagai informasi yang berkenaan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis terhadap komunikasi Islam dalam penguatan karakter remaja sehingga dapat mengetahui bagaimana peran komunikasi islam dalam penguatan karakter remaja di Desa Buay Nyerupa.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.¹⁹

Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atau suatu fenomena yang lebih komprehensif. Data-data yang diperoleh dilapangan adalah berupa

¹⁷ Surahman Sudibyo Supardi, Mochamad Rachmat, *Metodologi Penelitian*, (Kebayoran Baru Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), 1.

¹⁸ Kartini Kartono, *Metodologi Research Sosial*, Cet Ke V (Bandung: Madar Maju, 2006), 33.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 80.

data– data tertulis atau lisan dari orang– orang dan perilaku yang dapat diamati. Pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti tersebut akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian tentang permasalahan yang dibahas.²⁰ Data primer dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. *Purposive sampling* juga disebut *judgemental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian (*judgment*) penelitian mengenai siapa-siapa saja yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel.²¹ Data dikumpulkan langsung oleh peneliti terdapat 130 remaja pada tempat objek penelitian dilakukan. Adapun kriteria yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Remaja di desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.
- 2) Remaja yang ikut bergabung dan berpartisipasi dalam kelompok Remaja Islam Masjid (Risma) dan keagamaan di desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

²⁰ Sedia Willing, *Metode Penelitian Jurnalistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 56.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014), 71.

- 3) Paham akan keadaan dan kondisi Remaja Islam Masjid (Risma) di setiap kegiatan yang dilakukan

Berdasarkan kriteria di atas informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang, yaitu 11 orang Remaja Islam Masjid (Risma) dan 1 orang Pembina (Ustad) Remaja Islam Masjid (Risma).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, yaitu dari buku-buku dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan.²² Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari berbagai literatur dan referensi lain seperti buku, majalah, makalah, artikel, website serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara (*Interview*) yakni penulis mendapatkan informasi dengan bertanya dan bertatap muka langsung kepada responden.²³ Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi komunikasi Islam dalam

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 67.

²³ Sugiyono, *metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 122-123.

penguatan karakter remaja Di Desa Buay Nyerupa serta karakter Remaja Di Desa Buay Nyerupa.

b. Metode Observasi

Observasi yang melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.²⁴ Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

Alasan penulis menggunakan metode ini adalah dapat mengingat-ingat lebih banyak atas kejadian yang perlu dicatat terhadap kondisi yang ada pada tempat penelitian, yang diamati disini adalah Komunikasi Islam dan karakter remaja di Desa Buay Nyerupa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang baru, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁵ Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan, informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti surat, memorandum, pengumuman resmi, penelitian yang sama, kliping-kliping dan artikel yang muncul di media massa, maupun laporan peristiwa lainnya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghimpun data tentang profil Desa Buay Nyerupa, struktur kepengurusan, data-data warga masyarakat, berupa catatan dan laporan kegiatan-kegiatan khususnya terhadap Remaja yang ada di Desa Buay Nyerupa serta foto saat melakukan wawancara.

²⁴ Ibid, 204

²⁵ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 27

4. Teknik Analisis Data

Analisa data disebut juga sebagai pengelola data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar semua fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah²⁶

Miles dan Huberman Michel sebagaimana dikutip Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun tahap-tahap dalam analisis data yaitu *pengumpulan data*, *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*.²⁷

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data menurut Yin, dilakukan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat. catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan. *Data reduction* (Reduksi data).

Data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka dengan itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dan yang sering digunakan untuk

²⁶ Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 66.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 246.

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁸

c. *Data conclusion drawing/verification*

Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literature yang berkaitan dengan penerapan komunikasi Islam serta perilaku Remaja di Desa Buay Nyerupa, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat, Kemudian di analisa dan ditarik kesimpulan sehingga menjadi suatu keputusan yang bersifat khusus. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisa, sehingga pada selanjutnya adalah kesimpulan.²⁹

I. Sistematis Pembahasan

Agar penulis skripsi ini bersifat sistematis dan mempermudah tahapan demi tahapan serta dapat memberikan secara ringkas kepada pembaca maka peneliti membaginya menjadi lima bab, dimana masing-masing bab tersebut saling terhubung.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjabarkan pembahasan tahapan penelitian yaitu berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan kajian terdahulu yang relevan.

BAB II: LANDASAN TEORI

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid. 247

Pada bab ini peneliti menjabarkan pembahasan teori yang terkait dengan menguraikan tentang komunikasi Islam yang menjelaskan tentang pengertian komunikasi Islam, fungsi komunikasi Islam dan tujuan komunikasi Islam. Pada sub bab kedua tentang karakter remaja yang membahas tentang pengertian karakter, nilai-nilai karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter dan karakter remaja.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjabarkan gambaran umum Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat yang memuat sejarah singkat desa Buay Nyerupa, deskripsi wilayah dan, keadaan geografis. Selanjutnya komunikasi Islam dalam penguatan karakter remaja di desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat dan Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter remaja di desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

BAB IV: ANALISIS PENELITIAN

Pada Bab keempat ini merupakan inti dari penelitian yaitu komunikasi Islam dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi komunikasi Islam dalam penguatan karakter remaja di desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang paling akhir dari pembahasan skripsi analisis yang berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan rekomendasi.

BAB II

KOMUNIKASI ISLAM DAN KARAKTER REMAJA

A. Komunikasi Islam

1. Pengertian Komunikasi Islam

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris “*communication*”, secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*, dalam kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.¹

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward mengenai komunikasi manusia yaitu: *Human communication is the process through which individuals – in relationships, group, organizations and societies—respond to and create messages to adapt to the environment and one another.* Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain kepada dua belah pihak yang berkomunikasi.²

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terjadinya hubungan dan kontak antara dua orang atau lebih sudah disebut komunikasi.³

¹ Hendri, *Komunikasi Islam* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2005), 56.

² Sri Widaningsih, *Perspektif Komunikasi dalam Islam, Administrasi Bisnis Politeknik LP3I Bandung.*

³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), 4

Komunikasi adalah bercakap, mengirimkan pesan, berita, ide, perasaan, pemikiran, serta pendapat dari tindakan seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan, atau timbal balik (feedback). Komunikasi juga berarti memilih cara serta menggunakan sarana yang terbaik dengan tujuan mengalihkan kabar, makna, rasa, dan gagasan kepada pihak lain juga memengaruhi pemikiran mereka serta meyakinkan mereka terhadap apa yang kita kehendaki baik dengan bahasa ataupun yang lainnya. Sederhananya, komunikasi adalah penyampaian informasi dari pihak ke pihak yang lainnya.

Kata Islam dalam buku al-Ta'rifat diartikan sebagai kerendahan dan ketundukan terhadap apa yang dikabarkan oleh Rasulullah SAW. Makna Islam yang dimaksud adalah mengacu pada makna bahasa. Dalam bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Ketika mendefinisikan tentang komunikasi, Awadh mengatakan bahwa komunikasi (*ittishal*) adalah melakukan cara yang terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa dan pendapat kepada pihak lain dan memengaruhi pendapat mereka serta meyakinkan mereka dengan apa yang kita inginkan apakah dengan menggunakan bahasa atau dengan yang lainnya. Sedangkan *Tawashul* artinya adalah proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dipahami atau sampai. Setelah mengetahui definisi Komunikasi dan definisi Islam, dapat diketahui dengan jelas bahwa yang dimaksud dengan komunikasi Islam adalah komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam.⁴

Dalam perspektif islam komunikasi sudah dijelaskan dalam (Q.S Al-Baqarah:83) yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ (البقرة/٢: ٨٣)

⁴ Ibid. 5

“(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang” (Al-Baqarah/2:83)

Ayat al-qur’ an di atas bermaksud “ Dan berkatalah kamu kepada semua manusia dengan cara yang baik, selain itu juga Al Qur’ an banyak memberikan penjelasan tentang bagaimana pentingnya komunikasi bagi umat manusia, khususnya umat Islam. Komunikasi disamping untuk mewujudkan hubungan secara vertical dengan Allah Swt, juga untuk menegakkan komunikasi secara horizontal terhadap sesama manusia. Komunikasi dengan Allah Swt tercermin melalui ibadah-ibadah fardhu (salat, puasa, zakat dan haji) yang bertujuan untuk membentuk takwa. Sedangkan komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial yang disebut muamalah, yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan sebagainya. Cara (kaifiyah) komunikasi dalam Al-Quran dan Al-Hadits telah di jelaskan dengan secara luas sebagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam.⁵

Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain.

Komunikasi islam adalah peristiwa komunikasi dimana komunikator (Da’i, ustadz, mubaligh, kiai, dan lain sebagainya)

⁵ Muhammad Haramain, *Komunikasi Dalam Al-Qur’ an*, ed. Kurniati Umrah Nur (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), 26.

menyampaikan pesan (maudu) verbal maupun non verbal seputaran ajaran islam melalui metode dan strategi tertentu kepada komunikan (baik itu individu, jamaah, kelompok, umat, maupun masyarakat luas). Kemudian komunikan (mad'u) mengolah,mempersepsi dan merespon pesan tersebut. Komunikasi islam juga dapat didefenisikan sebagai upaya komunikator dalam rangka mempengaruhi individu, jamaah, kelompok, dan masyarakat agar tumbuh kesadaran dalam diri mereka dan meyakini kebenaran ajaran islam.⁶

2. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam

Kaidah, prinsip atau etika komunikasi Islam merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi.⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang dirumuskan oleh Jalaluddin Rahamat dalam bukunya Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim yang menyebutkan enam bentuk gaya bicara (*qaulan*) di dalam Al-Qur' an. Bentuk-bentuk prinsip komunikasi Islam tersebut adalah:

a. *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar)

Kata *qaulan sadida* disebut dua kali dalam Al-Quran.⁸ Pertama, Allah menyuruh manusia menyampaikan *qaulan sadidan* dalam urusan anak yatim dan keturunan yang terdapat dalam (QS. An-Nisaa ayat 9):

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء/ ٤ : ٩)

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang mereka sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka

⁶ Muslimin, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2021), 2.

⁷ Nashrillah, *Perbandingan Teori Komunikasi Islam dan Barat*

⁸ Maghfira Septi Arindita et al., “ Prinsip Dasar Ilmu Komunikasi Islam.”

yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar” .

Kedua, Allah memerintahkan qaulan sadidan setelah taqwa. Hal ini terdapat dalam (QS. Al-Ahzab: 70):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (الاحزاب/ ٣٣ : ٧٠)

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.

Penafsiran terhadap qaulan sadida dalam ayat ini yakni berkata yang benar. Kejujuran dalam berkomunikasi yaitu menyampaikan pesannya secara benar berdasarkan fakta dan data serta tidak memutar balikkannya. Kebenaran suatu pendapat dalam lapangan ilmiah yang terkandung dalam sebuah berita dapat diuji berdasarkan kriteria tertentu, sumber rujukan yang menopang argumentasinya, serta metodologi dalam mengambil kesimpulan pendapatnya.⁹ Berikut pemaknaan dari pengertian yang benar:

1) Sesuai dengan kriteria kebenaran

Benar yang pertama bermakna sesuai dengan kebenaran. Dalam segi substansi mencakup faktual, tidak direayasa ataupun dimanipulasi. Sedangkan dari segi redaksi, harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku dan selaras dengan kaidah bahasa yang berlaku.

2) Tidak bohong

Makna benar yang kedua dari qawlan sadidan adalah ucapan yang jujur, tidak bohong dapat diwujudkan dengan menjaga lisan. Nabi Muhammad saw bersabda : “ *Dari Abu Juhaifah, Rasulullah Saw bertanya: “amal apa yang paling disukai Allah? Para sahabat terdiam. Tidak seorang pun menjawab. Kemudian, beliau sendiri menjawab dengan bersabda; Menjaga lisan”* .

⁹ Nurul Saniah, Muallimah, dan Indah Lestari, “ Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Oleh Pt Ulfa Rizki Dalam Mensosialisasikan Ibadah Haji Dan Umrah Di Kota Medan,” Ansiruru PAI 2, no. 2 (2018): 150

b. *Qaulan Baligha* (perkataan yang efektif, tepat sasaran)

Kata “*baligh*” dalam Bahasa Arab artinya sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan qaul (ucapan atau komunikasi), “*baligh*” berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Maka dari itu prinsip qawlan baligha dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.¹⁰

Secara terperinci, ungkapan qawlan baligha dapat dilihat dalam (QS. An-Nisaa: 63).

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا (النساء/٤: ٦٣)

“*Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya*” .

c. *Qaulan karima* (perkataan yang mulia)

Tutur kata yang mulia, disertai dengan rasa penuh penghormatan dan mengagungkan, nyaman didengar, lemah-lembut, serta bertata krama. Ketika dikaji lebih mendalam, komunikasi dakwah dengan menggunakan qawlan karima lebih diorientasikan kepada cara penyampaian pesan kepada pihak yang lebih tua.¹¹ Sehingga, pendekatan yang dimaksud lebih pada pendekatan dengan mengutamakan sopan santun alam penyampaiannya. Dalam artian, pemberian penghormatan serta tidak berirama menggurui dan retorika yang berapi-api. Terkait dengan hal tersebut, ungkapan qawlan karima ini terdapat dalam (QS. Al-Israa 23):

¹⁰ Haslinda, “*Perspektif Makna Komunikasi Islam*,” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2018): 95– 110, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1743>.

¹¹ Haramain, *Komunikasi Dalam Al-Qur’ an*, 98.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾ (الاسراء/١٧):
(٢٣)

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik” .

d. Qaulan ma' rufa (perkataan yang baik, pantas)

Term qawlan ma' rufa, apabila ditelaah lebih lanjut dapat diartikan dengan “ perkataan yang pantas dan baik” . “ Pantas” di sini juga bisa memiliki arti sebagai kata-kata yang “ terhormat” , sedangkan “ baik” memiliki makna sebagai katakata yang “ sopan” . Qaulan ma' rufa juga bermakna perkataan yang dapat memberikan manfaat dan menumbuhkan kebaikan.¹² Sebagai umat Islam yang beriman, sudah seharusnya kita terjaga dari percakapan yang tidak berguna, segala yang kita ucapkan hendaknya selalu mengandung nasehat, menyejukkan sanubari bagi orang yang mendengar. Jangan sampai kita tergolong sebagai orang-orang yang hanya mencari-cari kejelekan dari yang lain, hanya dapat mengkritik serta mencari kesalahan orang lain, memfitnah serta menimbulkan menghasut ungkapan qawlan ma'rufan terungkap dalam (QS. An Nisaa: 8):

﴿ وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴾ (النساء/٤ : ٨)

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari

¹² Haslinda, “ Perspektif Makna Komunikasi Islam.”

harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”

e. Qaulan layyina (lemah lembut)

Qaulan layyina memiliki arti ucapan yang lemah lembut, dengan irama yang nyaman didengar, serta terpancar keramahan, tidak mengeraskan suara seperti membentak atau meninggikan suara. Tidak ada yang suka berbicara dengan orang yang kasar.¹³ Rasulullah senantiasa bertutur kata dengan bahasa yang lembut dan menyejukkan, sehingga mampu menyentuh sanubari bagi pendengarnya. Perintah untuk berperilaku lemah lembut terdapat dalam (QS. Thaa-haa: 44):

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ (طه/٢٠ : ٤٤)

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”.

f. Qaulan maisura (mudah diterima)

Dalam Al-Qur’ an ditemukan term qawlan maisura yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dipahami dan menenangkan batin. Secara istilah qawlan maisura berarti “ mudah” .¹⁴

Penjelasan selengkapnya dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan qawlan maisura berarti bahwa dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, seorang dai harus mampu menggunakan bahasa yang “ ringan” , “ sederhana” , “ pantas” , atau yang “ mudah diterima” oleh audien secara langsung tanpa harus berpikir lebih keras. Kata qawlan maisura terdapat pada (QS. Al Isra: 28):

وَأَمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا)
الاسراء/١٧ : ٢٨

“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut” .

¹³ Maghfira Septi Arindita et al., “ Prinsip Dasar Ilmu Komunikasi Islam.”

¹⁴ Haramain, *Komunikasi Dalam Al-Qur’ an*, 99.

Dalam berkomunikasi Islam juga memiliki prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan, sehingga komunikasi yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan tidak menimbulkan rasa kekecewaan atau rasa iri hati.¹⁵

a. Prinsip Ikhlas

Asal kata ikhlas adalah Khalasha, memiliki arti kesucian atau tidak adanya noda. Ikhlas adalah sebuah konsep yang mengacu pada suatu tindakan yang dilakukan dari hati berfungsi untuk meluruskan diri dari hal yang buruk.

b. Prinsip Kejujuran

Ketika kita menyampaikan pesan atau sebuah informasi, harus dilandasi dengan kejujuran. Karena kejujuran merupakan sifat utama yang harus dimiliki oleh manusia.

c. Prinsip Privasi

Di dalam kehidupan, setiap manusia memiliki privasi atau hal yang perlu dirahasiakan dan tidak boleh diberitahukan oleh khalayak umum atau orang banyak.

d. Prinsip Selektivitas dan Validitas

Selektivitas adalah kekuatan untuk membuat keputusan. Untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami, selektivitas digunakan dalam komunikasi ketika memilih kalimat yang akan digunakan. Sedangkan validitas adalah klaim bahwa pesan-pesan dalam sebuah doa dapat dijelaskan sesuai dengan pilihan bahasa yang tepat dan dapat dipahami.

e. Prinsip Pahala dan Dosa

Setiap keterangan atau pernyataan yang dibuat oleh seseorang, baik tertulis maupun lisan, berpotensi mendatangkan pahala atau dosa. Tindakan berikut dapat diambil untuk menjauhkan diri dari dosa dan mendapatkan pahala:

- a) Dilarang berkata kasar atau kotor

¹⁵ Ibid.

b) Memberi inspirasi supaya berbicara baik dan lembut.

f. Prinsip Pengawasan

Di dalam prinsip pengawasan orang-orang yang melakukan komunikasi akan semakin memperhatikan kata-kata yang akan digunakan. Ketika berbicara untuk dapat menemukan kata atau kalimat mana yang baik untuk diucapkan dan tidak baik ketika diucapkan.

g. Prinsip Saling mempengaruhi

Ketika manusia melakukan komunikasi kalimat atau kata yang digunakan harus dapat mempengaruhi orang lain atau mengajak banyak orang dalam berbuat kebaikan sehingga komunikasi yang dijalankan dapat bermanfaat dan berguna di masyarakat.¹⁶

3. Fungsi Komunikasi Islam

a. Fungsi Informasi

Informasi adalah kehidupan, karena sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi seperti mata, telinga dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah terpasang dan siap difungsikan. Selain alat penangkap informasi, Allah juga sudah menyiapkan perangkat untuk menyampaikan kembali informasi yang telah ditangkap kepada orang lain. Alat itu adalah lidah, dua bibir dan segala hal yang terkait.¹⁷

b. Fungsi Meyakinkan

Fungsi meyakinkan artinya membuat ide, pendapat dan gagasan yang kita miliki bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tidak terpaksa. Bahkan bukan sekedar menerima dengan sukarela, mereka yang merasa mantap dengan penjelasan tersebut bisa menjadi pendukung ide itu.¹⁸

c. Fungsi Mengingat

¹⁶ Ibid., 102.

¹⁷ Qudratullah, " Fungsi Komunikasi Islam Di Era Digital," *Jurnal Dakwah Tabligh* 20, no. 1 (2019): 56– 67, <https://doi.org/10.24252/jdt.v20i1.9600>.

¹⁸ Ibid.

Lupa adalah sifat yang tidak bisa berpisah dari manusia. Sifat ini sudah ada sejak adanya manusia pertama, Adam as. Ibnu Mandzur dalam *Lisan al-Arab* mengatakan bahwa di antara rahasia penamaan manusia dengan istilah insan karena manusia memiliki sifat lupa. Pendapat Ibnu Mandzur itu disandarkan kepada pemahaman Ibnu Abbas tentang QS. Thaha: 115 yang mengisahkan tentang sebab Adam melanggar perintah Allah untuk tidak memakan buah pohon al-Khuldi ternyata memakan buah tersebut dikarenakan lupa. Lupa didefinisikan sebagai ketidakmampuan mengingat kembali suatu hal yang diperlukan pada saat yang diinginkan. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab lupa dan kita memerlukan metode untuk mencegah agar kita tidak mudah lupa atau untuk memperkuat ingatan.¹⁹

d. Fungsi Memotivasi

Manusia dalam hidupnya memerlukan charge karena semangat hidup manusia secara umum tidak stabil. Charge itu disebut dengan motivasi. Ada beberapa kondisi yang menyebabkan motivasi hidup seseorang menjadi tidak stabil. Menurut al-Kirmani, penurunan kualitas manusia itu bisa disebabkan oleh tiga faktor, yaitu : jiwa, fisik dan eksternal. Adapun jiwa tergantung dari kekuatan yang dimiliki manusia yaitu kekuatan akal, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat. Hamm (galau dengan masa depan) dan Hazn (sedih dengan masa lalu) adalah dua penyakit yang menyerang akal. Jubn (pengecut) adalah penyakit yang menyerang kekuatan marah. Sedangkan Bukhl (bakhil) adalah penyakit yang menyerang kekuatan syahwat. Adapun yang melemahkan kekuatan fisik adalah penyakit 'Ajaz (merasa tidak punya potensi) dan Kasal (malas, padahal mampu). Sedangkan pengaruh eksternal yang membuat manusia kehilangan potensi adalah lilitan hutang dan berada dibawah tekanan orang lain. Hutang membuat orang menjadi lemah, dan berada dibawah tekanan orang lain membuat kehilangan harga diri.

¹⁹ Hendri, *Komunikasi Islam*, 23.

e. Fungsi Sosialisasi

Manusia dalam hidupnya tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Banyak teori yang menjelaskan tentang teori kebutuhan, dan diantara yang paling terkenal adalah teori Maslow. Dalam bukunya "Motivation and Personality", Maslow memberikan lima jenjang kebutuhan pokok manusia.²⁰

f. Fungsi Bimbingan

Diantara fungsi komunikasi adalah untuk membimbing manusia. Tidak semua kita mampu membaca kemampuan kita sendiri, dan tidak semua kita mampu menyelesaikan masalah kita sendiri. Padahal hidup tidak pernah sepi dari masalah. Disinilah manusia memerlukan orang lain untuk membimbingnya mencari solusi atau mengarahkannya ke tempat yang tepat. Dalam istilah komunikasi Islam, fungsi bimbingan ini disebut dengan Irsyad.

g. Fungsi Kepuasan Spiritual

Manusia terbentuk dari dua unsur, yang keduanya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Tubuh memerlukan makanan, pakaian, tempat tinggal dan segala hal yang mendukung keselamatannya. Sedangkan kebutuhan ruh adalah berkomunikasi dengan Allah, Sang Pencipta. Ketika ruh bersambung dengan Sang Penciptanya, hati menjadi tenang. Al-Qur'an menyatakan bahwa sumber ketenangan hati adalah dzikir. Di antara metode memuaskan spiritual adalah dengan memberikan mau'idzah dan nasihat kepada mereka.

h. Fungsi Hiburan

Dalam hidup ini, kita hanya akan berhadapan dengan dua kemungkinan, yaitu bahagia atau sedih. Tidak ada orang yang seumur hidupnya hanya merasakan kebahagiaan. Suatu saat dia akan mengalami masa-masa berat dalam hidupnya. Tetapi tidak ada juga orang semasa hidupnya hanya merasakan penderitaan, pasti ada waktu-

²⁰ Quadratullah, " Fungsi Komunikasi Islam Di Era Digital."

waktu dia bisa tertawa dan mengalami masa-masa bahagia. Ketika mendapatkan kebahagiaan, Islam mengajarkan kepada penganutnya agar mengucapkan syukur atas nikmat yang telah didapat. Dan kepada saudaranya yang mengetahui temannya mendapatkan nikmat dianjurkan untuk menambah rasa bahagia saudaranya dengan mengucapkan selamat kepadanya.²¹

4. Tujuan Komunikasi Islam

Tujuan komunikasi Islam ialah memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang ma' ruf dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan kepada yang lalai, menasehati dan menegur. Dalam hal ini, komunikasi Islam senantiasa berusaha mengubah perlakuan buruk individu atau khalayak sasaran kepada perlakuan yang baik, tidak seperti komunikasi umum yang menyampaikan informasi yang buruk, serta berusaha mempengaruhi khalayak sesuai dengan keinginan komunikator yang dapat bertendensi positif ataupun negatif.²²

Adapun tujuan komunikasi islam dapat di kategorikan dalam beberapa upaya dan tindakan.

- a. Membuat manusia meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa muhammad adalah utusan allah, tunduk kepada-Nya, dan introspeksi atas apa yang telah diperbuatnya.
- b. Berupaya merubah prilaku komunikan(mad'u), agar bersedia menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.
- c. Menjadikan manusia memperoleh hidayah, tumbuh kecintaan kepada kebaikan, menjauhkan diri dari kebathilan dan mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya terang benerang.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

- d. Terbentuknya masyarakat Islam dengan predikat umat terbaik (khair ummah) yakni masyarakat Islam yang benar cara aqidah, baik secara akhlak kuat secara sosial, politik, ekonomi, kultural sehingga kepemimpinan dunia dapat dipegang dan berada di tangan mereka. Termasuk juga berusaha mewujudkan masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai, dan sejahtera, di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah.
- e. Mengupayakan terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan yang Humanis dengan merealisasikan ajaran Islam secara totalitas.

B. Karakter Remaja

1. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin character, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.²³ Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki. Begitu pula dengan kebenaran yang merupakan perwujudan dari karakter. Suatu kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan kehadiran karakter yang menopang segala upaya untuk menegakkan suatu kebenaran. Dalam konsep islam karakter itu sama dengan akhlak.

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal

²³ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

sehat yang ada dalam sejarah.”²⁴ Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁵

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.²⁶ Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.²⁷

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran

²⁴ Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), 81

²⁵ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 84

²⁶ Hasan Said, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 3.

²⁷ Jamal Ma' mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), 23

agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:²⁹

- a. Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2011), 12

²⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), 43.

- j. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.³⁰
- l. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- o. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- p. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³¹

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter

³⁰ Ibid. 53

³¹ Ibid

Karakter ialah Aki-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari Aku manusia. Sebagian disebabkan bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir: sebagian lagi dipengaruhi oleh meleniu atau lingkungan. Karakter ini menampilkan Aku-nya manusia yang menyolok, yang karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual.

Dalam Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potansi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.³²

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

1. Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

2. Faktor lingkungan

Di samping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relatif konstan sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.³³

Termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang di sekitarnya. Pertama-tama dengan keluarga.

³² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2013), 87.

³³ Kartini Kartono, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), 16.

Keluarga mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan dan contoh yang nyata. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter

Keberhasilan dalam membina karakter tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina karakter harus benar-benar diperhatikan, karena berbagai faktor tersebut dapat menjadi faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam keberhasilannya.³⁴ Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mendidik karakter sebagai berikut:

- a) Faktor Agama, karena dalam membina karakter manusia akan lebih mudah apabila dikaitkan dengan hukum agama, karena pada dasarnya hukum agama sifatnya jelas dan pasti. Sehingga pembinaan karakter tidak dapat dipisahkan oleh agama.
- b) Faktor kebiasaan atau adat, yaitu tindakan seseorang yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan dan akan menjadikan seorang individu menjadi terbiasa dan mudah dalam melakukannya. Pembiasaan yang baik erat kaitanya dengan pembentukan karakter.
- c) Lingkungan Sekolah, sekolah merupakan lembaga formal dalam dunia pendidikan yang dapat membantu perkembangan karakter peserta didik. Singgah D Gunarso yang dikutip Maryanti membagi

³⁴ Asma Nur and Rusli Malli, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa," *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 83– 97, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ijpai/article/view/8551>.

pengaruh pendidikan karakter di sekolah menjadi 3 kelompok yaitu: (1) kurikulum dan peserta didik, (2) hubungan guru dan peserta didik, (3) hubungan antar peserta didik.³⁵

Selain faktor pendukung karakter yang telah disebutkan di atas, terdapat juga faktor yang menghambat dari pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:

- a) Terbatasnya Pengawasan Orang tua, orang tua tidak bisa selamanya memantau dan mengawasi anak mereka ketika berada di luar rumah.
- b) Kesadaran, anak masih belum kesadaran betapa pentingnya kegiatan keagamaan seperti halnya salat berjamaah sebagai upaya dalam pembentukan karakter.
- c) Kurangnya Sarana dan Prasarana, guna menunjang strategi pembinaan karakter, tentu terdapat kegiatan yang dapat mendukung seperti halnya salat. Pelaksanaan salat tentu harus dibarengi dengan sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran kegiatan salat yang sudah menjadi budaya. Namun apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi, maka hal tersebut akan menjadi sebuah kendala bagi terlaksananya kegiatan tersebut.³⁶

5. Karakter Remaja

Karakter remaja adalah sesuatu yang merujuk pada sifat-sifat dan perilaku yang biasanya dihubungkan dengan individu di usia remaja, yaitu antara usia 13 hingga 19 tahun. Karakter remaja sangat beragam, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang budaya, pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup. Masa remaja adalah masa dimana terjadi perubahan fisik yang ditandai dengan

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder serta terjadinya perubahan kejiwaan meliputi perubahan emosi menjadi sensitif dan perilaku ingin mencoba hal-hal baru.³⁷ Berikut adalah beberapa ciri umum dari karakter remaja:

a. Identitas diri

Remaja seringkali sedang mencari dan mengembangkan identitas diri mereka. Mereka mencoba untuk memahami siapa mereka, apa yang mereka sukai, dan apa nilai-nilai yang penting bagi mereka.

b. Perubahan emosi

Selama masa remaja, fluktuasi emosi adalah hal umum. Remaja mungkin mengalami perasaan gembira, sedih, marah, dan cemas dengan cepat dan intens.

c. Peningkatan otonomi

Remaja cenderung mencari lebih banyak kemandirian dan kebebasan dalam membuat keputusan tentang hidup mereka, meskipun kadang-kadang bisa ada konflik dengan orang tua.

d. Perkembangan sosial

Interaksi sosial menjadi sangat penting bagi remaja, dan mereka sering mencari persahabatan dan hubungan yang lebih erat dengan teman sebaya.

e. kreativitas dan eksplorasi

Masa remaja adalah waktu ketika mereka mulai mengeksplorasi minat dan bakat kreatif, seperti seni, musik, sastra, olahraga dan lainnya.

f. Rasa keadilan dan idealisme

Banyak remaja memiliki pandangan yang kuat tentang keadilan dan idealisme, serta keinginan untuk membuat perubahan.

g. Pengaruh kelompok sebaya

³⁷ Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol.17 No.1 (2017), 26.

Teman sebaya memiliki dampak besar pada remaja. Mereka dapat mempengaruhi perilaku, penampilan, dan minat remaja.

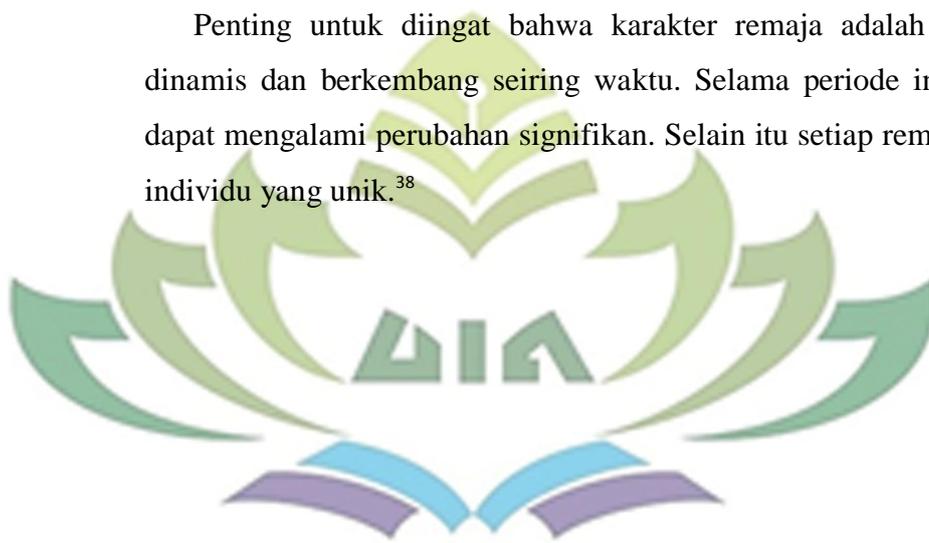
h. Teknologi dan media sosial

Remaja sering terlibat dalam penggunaan teknologi dan media sosial, yang dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia.

i. Pengambilan risiko

Beberapa remaja cenderung mengambil risiko lebih dari orang dewasa karena dorongan untuk eksplorasi dan mencoba hal baru.

Penting untuk diingat bahwa karakter remaja adalah hal yang dinamis dan berkembang seiring waktu. Selama periode ini, mereka dapat mengalami perubahan signifikan. Selain itu setiap remaja adalah individu yang unik.³⁸



³⁸ Ibid.

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang komunikasi Islam dalam penguatan karakter remaja di desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat disimpulkan:

1. Implementasi prinsip komunikasi Islam dalam penguatan karakter remaja di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat yaitu *pertama Qaulan sadidan*, dalam hal berkomunikasi belum semua anggota risma menerapkan nilai kejujuran dalam hal berbicara. *Kedua, Qaulan baligha*, risma Nurul Huda sudah menerapkan *qaulan baligha*, yaitu mengakui kesalahan dan belajar darinya, bertanggung jawab atas tugas-tugas dan kewajiban pribadi. *Ketiga, Qaulan karima*, dalam hal berkomunikasi risma Nurul Huda menggunakan Bahasa yang mudah dipahami. *Keempat, Qaulan ma' rufa*, dalam berkomunikasi menggunakan perkataan yang baik, santun. *Kelima, Qaulan layyina*, risma Nurul Huda masih belum menerapkan prinsip *qaulan layyina*, dalam berkomunikasi masih suka meninggakan suara dan berkata kasar. *Keenam, Qaulan maisura*, dalam hal berkomunikasi risma Nurul Huda memberi nasehat dengan bijaksana ketika terjadi kesalahan pahaman dengan anggota risma ketika ada yang berbuat salah. Huda, faktor kesadaran dan kurangnya sarana dan prasarana.
2. Remaja Islam masjid Nurul Huda dalam menjalankan perannya untuk membina karakter remaja di Desa Buay Nyerupa tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung organisasi remaja Islam masjid Nurul Huda antara lain yaitu: semangat anggota remaja Islam masjid Nurul Huda, dukungan dari seluruh masyarakat, pengurus masjid, faktor Agama dan faktor kebiasaan atau adat Sedangkan yang menjadi faktor penghambat remaja Islam masjid Nurul Huda dalam membina karakter remaja di Desa Buay Nyerupa

yaitu: Faktor dari organisasi itu sendiri dengan adanya perbedaan pendapat antara anggota Risma lalu saat pergantian kepemimpinan merupakan salah satu penghambat kegiatan remaja Islam Masjid Nurul Huda, faktor kesadaran dan kurangnya sarana dan prasarana.

B. SARAN

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin ada yang tertinggal atau terlupakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti, kritis dan lebih mendetail guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Perbedaan pandangan dijadikan sebuah rahmat, bukan dijadikan sebagai pemicu konflik.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti:

1. Organisasi remaja Islam Masjid Nurul Huda hendaknya selalu memberikan contoh yang baik kepada remaja yang lain terutama yang belum mengikuti Organisasi Risma di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat
2. Remaja Islam Masjid agar dapat memberikan pengarahan dan bimbingan kepada masyarakat terkhusus untuk remaja muslim di Desa Buay Nyerupa agar dapat merubah perspektif remaja bahwa organisasi remaja Islam Masjid Nurul Huda itu diperuntukan kepada seluruh remaja Islam yang ada di Kecamatan Sukau dengan harapan agar semua remaja Islam di kecamatan Sukau memiliki akhlakul karimah.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Agus Wibowo. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Agus Zaenal Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Arikunto, Suharmisi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Bungin, M.Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2008.
- Canggara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- D. Gunarso, Y Singgih dan Ningsih D, Gunarso. 2000. *Psikologi Anak Dan Remaja*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Haramain. *Komunikasi Dalam Al-Qur' an*.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrument penggalan data kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Harjani Hafni. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenamedia Group. 2017.
- Harjani Harfija. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana. 2015
- Hasan Said. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang. 2010.
- Hendri. *Komunikasi Islam*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri. 2005.
- I Ketut Tjukup, I Putu Rasmadi Arsha Putra, Dewa Gede Pradnya Yustiawan, dan Jimmy Z. Usfunan, *Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Jurnal Kertha Wicaksana. 2022.
- Jamal Ma' mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Kartini Kartono, *Metodelogi Research Sosial*, Cet Ke V. Bandung: Madar Maju, .2006.

- Kartini Kartono. *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju. 1995.
- Khairunisa. *implementasi pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2020.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Lulu April Farid. *English In My Hand*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2013.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Matthew B A Michael Huberman Miles, Analisis Data Kualitatif Jakarta: Penerbit MG, Nasrillah. *Perbandingan Teori Komunikasi Islam dan Barat*. Jurnal Warta. 2016.
- Mia Fatma Ekasari, *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja*. Malang: Wineka Media. 2022.
- Mia Fatma Ekasari. *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja*. Malang: Wineka Media. 2022.
- Muhammad Haramain, *Komunikasi Dalam Al-Qur' an*, ed. Kurniati Umrah Nur (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022),
- Muslimin. *Komunikasi Islam*. Jakarta: AMZAH, 2021.
- Nashrillah, *Perbandingan Teori Komunikasi Islam dan Barat*
- Sedia Willing, *Metode Penelitian Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Sri Widaningsih, *Perspektif Komunikasi dalam Islam, Administrasi Bisnis Politeknik LP3I Bandung*.
- Sudibyo Supardi, Surahman dan Mochamad Rachmat. 2016. *Metodologi Penelitian*. Kebayoran Baru Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Sugiyono dan Yeyen Maryani. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Sugiyono. *metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suharmisi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Surahman Sudibyo Supardi, Mochamad Rachmat, *Metodologi Penelitian*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Universitas Indonesia (UI-Press), 1992
- Widaningsih, Sri. *Perspektif Komunikasi dalam Islam. Administrasi Bisnis Politeknik LP3I Bandung*.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.

JURNAL

- Asma Nur and Rusli Malli, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa,” *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 83– 97, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ijpai/article/view/8551>.
- Ayu Widia, Rezeki dan Qori Fauzan. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Karakter Remaja. *Prosiding Seminar Nasional*.30-133
- Barriyyah Hidayati, Khoirul dan M Farid. 2016. Konsep Diri. Adversitu Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia Vol.5 No.02*.
- Isro'ah, Nur. 2022. Peran Kiai Dalam Penguatan Karakter Religius Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol.8 No.19*.
- Jamal, Misbahuddin. 2011. *Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur' an*. Jurnal Al-Ulum.

- Maghfira Septi Arindita et al., “ Prinsip Dasar Ilmu Komunikasi Islam,” *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (2022): 12– 25, <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.17>.
- Muzakkir, *Strategi Komunikasi Islam dalam Pembentukan Karakter Insan Kampus (Studi Penerapan P3AI Bagi Mahasiswa UTU)*, (Jurnal Universitas Teuku Umar).
- Nur Isro'ah, *Peran Kiai Dalam Penguatan Karakter Religius Remaja (Jamaah Musholla Ar-Rohman Desa Karangwage-Trangkil-Pati)*, (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2022)
- Nurul Saniah, Muallimah dan Indah Lestari, Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Oleh PT Ulfa Rizki Dalam Mensosialisasikan Ibadah Haji dan Umrah Di Kota Medan, *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol.2 No.2 (2018), 145
- Nurul Saniah, Muallimah, dan Indah Lestari, “ Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Oleh Pt Ulfa Rizki Dalam Mensosialisasikan Ibadah Haji Dan Umrah Di Kota Medan,” *Ansiruru PAI* 2, no. 2 (2018): 150
- Palupi Deviana Santoso, *Pola Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022)
- Qudratullah, “ Fungsi Komunikasi Islam Di Era Digital,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 20, no. 1 (2019): 56– 67, <https://doi.org/10.24252/jdt.v20i1.9600>.
- Qudratullah. 2019. Fungsi Komunikasi Islam Di Era Digital. *Jurnal Tabligh, Vol.20 No.1*.
- Rahman, Rini dkk. 2017. Pendidikan Islam Bagi Remaja (Upaya Penguatan Karakter Dengan Pendekatan Agama. *Journal Of Islamics Studies Vol.1 No.2*.
- Rezeki Ayu Widia dan Qori Fauzan, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Karakter Remaja*, Prosiding Seminar Nasional, 130 (2019).

- Rini Rahman dkk, Pendidikan Islam Bagi Remaja (Upaya Penguatan Karakter Dengan Pendekatan Agama, *Journal Of Islamics Studies*, Vol.1 No.2 (2017), 95.
- Saniah, Nurul. 2018. Muallimah dan Indah Lestari, Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Oleh PT Ulfa Rizki Dalam Mensosialisasikan Ibadah Haji dan Umrah Di Kota Medan. *Jurnal ANSIRUPAI Vol.2 No.2*.
- Zarkasih Putro, Khamim. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Vol.17 No.1*.

WAWANCARA

- Ahmad Rijal. (Anggota Risma). “ Kenakalan Remaja Desa Buay Nyerupa,” *wawancara dengan penulis*.
- Ahmad Rizal. (Anggota Risma), “ Prinsip Komunikasi Islam Risma Desa Buay Nyerupa,” *wawancara dengan penulis*.
- Ahmad Rizky. (Wakil Ketua Risma), “ Pembentukan Nilai-nilai Karakter Risma Desa Buay Nyerupa,” *wawancara dengan penulis*.
- Bapak Nur Holis. (Wakil Pembina Risma), “ Nilai-nilai Karakter Risma Desa Buay Nyerupa,” *wawancara dengan penulis*.
- Iswadi. (Anggota Risma), “ Prinsip Komunikasi Islam Risma Desa Buay Nyerupa,” *wawancara dengan penulis*.
- Marisa Novi. (Anggota Risma), “ Prinsip Komunikasi Islam Risma Desa Buay Nyerupa,” *wawancara dengan penulis*.
- Nelvia. (Anggota Risma), “ Prinsip Komunikasi Islam Risma Desa Buay Nyerupa,” *wawancara dengan penulis*.
- Rahma Febrianti. (Anggota Risma), “ Prinsip Komunikasi Islam Risma Desa Buay Nyerupa,” *wawancara dengan penulis*.
- Rahmat Rizky. (Anggota Risma), “ Prinsip Komunikasi Islam Risma Desa Buay Nyerupa,” *wawancara dengan penulis*.

Ridho Pratama. (Ketua Risma), “ Kegiatan Risma Desa Buay Nyerupa,”
wawancara dengan penulis.

Ridho Pratama. (Ketua Risma), “ Prinsip Komunikasi Islam Risma Desa Buay
Nyerupa,” *wawancara dengan penulis.*

Silmi Yani. (Anggota Risma), “ Prinsip Komunikasi Islam Risma Desa Buay
Nyerupa,” *wawancara dengan penulis.*

Ustad Abdul Manan. (Pembina Risma), “ Kegiatan Risma Desa Buay Nyerupa,”
wawancara dengan penulis.

Ustad Abdul Manan. (Pembina Risma), “ Nilai-nilai Karakter Risma Desa Buay
Nyerupa,” *wawancara dengan penulis.*

